

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua manusia, dari kalangan balita, kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Di Indonesia banyak sekali lembaga pendidikan baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sudah diakui negara Indonesia sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Namun, dalam pesantren pendidikan yang diprioritaskan adalah pendidikan serta pengetahuan tentang agama, mulai dari ilmu *tauhid*, ilmu *nahwu*, ilmu *shoraf*, ilmu *mantiq*, ilmu *balagh*, ilmu *tilawah*, dan lain sebagainya.¹

Para pelajar di pesantren biasanya disebut sebagai santri. Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren diwajibkan untuk *muqim* atau tinggal diasrama yang telah disediakan oleh pihak Pondok Pesantren. Pada umumnya pelajar atau yang menjadi santri di Pondok Pesantren memiliki latar belakang yang sangat berbeda antara santri yang satu dengan yang lainnya, mulai dari latar belakang pendidikan umum, latar belakang usia, latar belakang daerah, serta latar belakang lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan domisili mereka.²

Karna hal itu tidak sedikit santri yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswa khususnya mahasiswa S1, di Indonesia rata-rata mahasiswa berumur 18-25 tahun. Secara psikologis mahasiswa berada dalam *fase* transisi dari masa remaja menuju masa dewasa juga bisa

¹ Muhammad Latifun and Yeniar Indriana, "Hubungan Antara Hardiness Dengan Psychologicalwell-Being Pada Siswa Santri Madrasah Aliyah 1 Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak," *Jurnal EMPATI* 8, no. 2 (2019): 101–102.

² Ainur Faizah and Widyastuti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Subjective Well Being Pada Santri Yang Tinggal Di Pondok Pesantren" 9 (2023): 304, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

disebut dengan *fase emerging adulthood*. Pada masa ini perilaku yang *prominen* adalah ketidakstabilan. Pada masa itu mahasiswa banyak meng-eksplorasi berbagai macam bidang sehingga banyak masalah yang mesti dihadapi mulai dari masalah akademik, keuangan, percintaan dan hubungan pertemanan.³

Pondok Pesantren terkenal dengan kegiatan-kegiatan yang padat. Mulai dari bangun tidur yang lebih awal dari waktu bangun tidur biasanya, keharusan untuk mengikuti jamaah sholat 5 waktu, *mutholaah*, *halaqah*, menghafal, piket bersama, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan-kegiatan yang lainnya. Namun walaupun begitu kegiatan serta kewajiban sebagai mahasiswa pun tidak sedikit, mulai dari KMB dikampus, tugas observasi, tugas ilmiah, serta tugas-tugas yang lainnya. Ditambah dengan kesibukan sebagai *aktivis kampus* yang mengikuti berbagai kegiatan diluar KBM, seperti organisasi *internal*, organisasi *eksternal*, dan kegiatan yang lainnya. Hal itu tidak bisa menjadi alasan mereka untuk meninggalkan salah satu kewajibannya sebagai santri juga sebagai mahasiswa.

Selain itu santri pun dituntut untuk mampu dalam perihal kemandirian juga dalam perihal kebersamaan, yang mana mereka akan banyak bersama-sama dengan santri lainnya, mulai dari tidur bersama, makan bersama, menghafal bersama, belajar bersama, serta kegiatan-kegiatan yang lainnya. Pondok Pesantren pun memiliki tata tertib dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua santri, jika tidak maka santri harus menerima konsekuensinya. Beradaptasi dengan semua masyarakat dan lingkungan Pondok Pesantren merupakan suatu hal yang pasti dilakukakan bagi semua yang berstatus santri baik dari kalangan

³ Nur Eva et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 5, no. 3 (2020): 123.

siswa, mahasiswa, pengurus, sekalipun petugas atau penjaga kebersihan. Namun hal itu bukan lah suatu hal yang mudah khususnya bagi santri junior. Selain santri junior yang mengalami kesulitan itu, santri yang kurang pandai dalam berinteraksi social pun merasakan kesulitan yang sama perihal beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan pondok pesantren.

Selanjutnya, sebagai mahasiswa santri banyak hal yang mesti dipelajari dan dijadikan suatu kebiasaan baru sebab telah menyandang status santri sekaligus menjadi mahasiswa. Selain beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan Pondok Pesantren yang merupakan bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, beradaptasi dengan seluruh kegiatan serta tugas dan kewajiban menjadi mahasiswa santri juga merupakan hal yang sulit bagi beberapa mahasiswa santri, khususnya mereka yang pertama kali menyandang status santri, hal itu akan menjadi peristiwa yang mengejutkan dan tidak menyenangkan. Karena menjalani sekaligus 2 studi dalam satu masa bukan lah suatu hal mudah, walaupun pasti beberapa dari mereka akan berhasil menuntaskan keduanya dan beberapa dari mereka juga akan menyerah dari salah satu studi mereka.

Tidak sedikit mahasiswa santri yang merasakan stres atau kesulitan dalam menjalani kegiatan mereka sebagai seorang santri juga seorang mahasiswa. Mulai dari menyelesaikan tugas kuliah, menyelesaikan hafalan-hafalan yang memiliki tenggat waktu, serta menghadapi konsekuensi yang akan terjadi sebab mereka yang melanggar beberapa peraturan pondok pesantren. Selain itu, permasalahan permasalahan lainnya yang bisa mengganggu pikiran mereka seperti masalah keluarga, permasalahan pribadi, pertemanan dan lain sebagainya. Dan masalah yang sulit yang melekat pada diri mereka adalah tidak komitmen-nya terhadap niat dan tujuan mereka menjadi mahasiswa santri

serta kurangnya control diri dan minimnya keinginan dalam mencoba hal baru yang sulit sehingga tidak sedikit mahasiswa santri yang memilih untuk berhenti ditengah perjalanan nyatri mereka atau biasa disebut dengan *boyong*.

Sebagai santri selain dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang ada dipondok pesantren dan menaati semua peraturan yang telah ditentukan. Juga dituntut untuk belajar mandiri hingga ia mampu mengatur beberapa yang ada pada dirinya selama ia jauh dari jangkauan orang tua dan keluarga. Banyak factor yang dapat mempengaruhi santri agar mampu menjalani serta melewati itu semua dengan keadaan psikologis yang sehat, yakni *hardiness* dan dukungan sosial.

Sebagai manusia pastinya sangat membutuhkan kesejahteraan secara fisik ataupun psikologis. Kesejahteraan fisik adalah kemampuan diri dalam mempertahankan kualitas hidup sehat serta menjalankan kegiatan sehari-hari tanpa merasakan sakit pada anggota tubuh. Dan kesejahteraan psikologis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur emosional yang terdapat dalam diri, serta memiliki rasa bahagia dan puas terhadap hal yang telah dan sedang dijalani dalam hidupnya.⁴

Hardiness adalah salah satu kepribadian yang harus ada bagi setiap individu khususnya bagi individu yang sedang berjuang dalam hidupnya, begitu juga pada seorang santri atau pelajar. Banyak makna yang terdapat dalam kata *hardiness* yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya Kobasa, beliau merupakan peneliti akademis dari *Univesity of Chicago* (1979) berpendapat bahwa secara konseptual *hardiness* adalah kepribadian yang mencakup gabungan sikap dimana

⁴ Fitra Yeni, *Dukungan Sosial, Stres, Dan Kecanduan Smarthphone Pada Remaja*, ed. Bingar Hernowo, 1st ed. (Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri, 2023). 44-54.

sikap tersebut bisa menjadi pertahanan diri ketika dalam situasi *stressful*. Beliau juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kepribadian hardiness memiliki 3 karakteristik umum yaitu komitmen, kontrol dan tantangan.⁵

Dukungan sosial adalah yang hal penting bagi semua manusia sebagai penunjang untuk kesejahteraan psikologis, baik dukungan dari orang tua, keluarga, teman atau dukungan dari lingkungan tempat tinggal.⁶ Sebagaimana Caplan dalam buku Konsep menyatakan bahwa dukungan sosial sangat berarti bagi semua orang dalam kehidupan sosial.⁷ Begitu juga bagi santri atau pelajar dukungan sosial adalah yang sangat penting keberadaannya, melihat dari keadaan santri yang pastinya jauh dari jangkauan dan perhatian orang tua, keluarga serta kerabat lainnya. Hal itu sesuai dengan pernyataan Jindal-Snape (2010), bahwa penekanan dalam dukungan sosial adalah suatu hal yang penting terhadap transisi Pendidikan bagi pelajar dari segala usia, identitas budaya, dan tingkat Pendidikan yang akan memberikan dampak positif terhadap perubahan diri dan kesejahteraan masa depan.⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara pada 2 mahasiswa santri di pondok pesantren At Thahiriyyah, Kaloran Serang-Banten:

⁵ Rani Amelia Olianda and Gumi Langerya Rizal, "Hubungan Antara Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 71.

⁶ Ninda Alza Nur Zahrah and Rita Setyani Hadi Sukirno, "Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Santri Ditinjau Dari Dukungan Sosial & Stress Akademik," *Jurnal Psikologi Integratif* 10, no. 2 (2022): 194.

⁷ I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*, ed. Radhitya Indra, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI, 2022): 120-121.

⁸ Rubina Anjum, "Role of Hardiness and Social Support in Psychological Well-Being Among University Students," *MIER Journal of Educational Studies Trends and Practices* 12, no. 1 (2022): 91.

Narasumber 1:

*"...Menurut aku penting banget ya, karena dukungan di pondok itu sangat berpengaruh untuk mental seseorang, dan tanpa adanya dukungan di pondok seseorang tersebut akan merasa kurang nyaman di lingkungan pondok dan berujung ingin keluar pondok dan bahkan ada yang melanggar peraturan pondok. Para pengurus pondok bisa memberikan motivasi contohnya dan memberikan semangat. itu lah sebabnya dukungan di pondok sangat penting demi untuk santri."*⁹

Narasumber 2:

*"..dukungan social yang ada dipondok itu menurutku sangat penting sekali, kenapa? Karna ketika kita tinggal di pondok maka pada saat itu hingga sampai waktu belajar kita selesai pondok mejadi rumah ke 2 kita, yang nantinya orang-orang yang ada di pondok akan setiap saat bertemu dan berinteraksi dengan kita, mereka semua yang ada di pondok seakan pengganti keluarga kita ketika kita jauh dari keluarga yang sebenarnya, maka dari itu dukungan social mereka sangat berpengaruh sekali pada diri kita, khususnya dengan mental dan emosional kita, atau juga dengan semangat kita dalam belajar"*¹⁰

Maka karna hal itu dukungan social yang ada pada lingkungan pondok pesantren merupakan bagian penting bagi santri agar tetap mampu menjalani semua kegiatan yang mesti mereka jalani serta tugas yang harus mereka selesaikan dengan keadaan psikologis yang baik.¹¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh McNaughton-Cassilll et al. (2021), bahwa dukungan yang berasal dari orang-orang berharga dan dan berperan bagi individu memiliki dampak terhadap peningkatan semangat dan daya juang dalam menjalani kegiatan akademik.¹²

⁹ Dewi Affiyani, wawancara oleh Muly Permatasari, Serang 17 Januari 2024.

¹⁰ Siti Ramadanti Nur Jihan, wawanca oleh Muly Permatasari, Serang 17 Januari 2024.

¹¹ Dian Pitaloka Priasmoro, "Kolerasi Dukungan Sosial Dengan Kesehatan Jiwa Santri Putra Di Pondok Pesantren Lumajang," *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 8, no. 3 (2020): 428-431.

¹² Anjum, "Role of Hardiness and Social Support in Psychological Well-Being Among University Students: 30"

Menurut Uchino dalam buku Dukungan Sosial, Stres, dan Kecanduan Smartphone pada Remaja, dukungan social merujuk pada bantuan dari seseorang atau orang lain yang dapat memberikan kenyamanan, kepedulian dan harga diri. dukungan social mengacu pada tindakan dan perasaan atau persepsi kenyamanan, kepedulian yang tersedia dari orang lain ketika individu membutuhkan.¹³

House (1981) berpendapat bahwa dukungan social adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau dua hal berikut, berupa perhatian emosional seperti suka, cinta dan empati; bantuan instrumental berupa barang dan jasa; bantuan informasi tentang lingkungan; dan penilaian berupa informasi yang relevan dengan evaluasi diri.¹⁴ Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dinyatakan bahwa dukungan social adalah proses pertukaran antara individu dengan individu lainnya dalam hal perhatian, informasi, bantuan jasa atau barang serta penilaian terhadap diri individu yang nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi diri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta pengalaman pribadi dan observasi pada beberapa mahasiswa santri yang ada di Pondok Pesantren At Thahiriyyah peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Hardiness Pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren At Thahiriyyah**” . Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan social dengan *hardiness* pada mahasiswa santri yang ada di Pondok Pesantren At Thahiriyyah, karna dua hal tersebut bisa menjadi factor santri dalam

¹³ Yeni, *Dukungan Sosial, Stres, Dan Kecanduan Smartphone Pada Remaja*, 44.

¹⁴ Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*, 124.

menjalani kegiatan serta kewajiban mereka selama menjadi santri juga menjadi mahasiswa.

Selain yang telah diuraikan diatas, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan praktik keilmuan prodi Bimbingan Konseling Islam terhadap pemberdayaan santri serta masyarakat yang ada dilingkungan pondok pesantren yang lebih sehat secara mental dan spiritual melalui adanya kegiatan konseling yang dinaungi oleh lembaga pondok pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat ketahanan diri seorang santri dalam menjalankan semua kewajibannya sebagai santri juga sebagai mahasiswa.
2. Rendahnya minat santri dalam mencoba hal-hal dan tantangan baru selama ia menjadi mahasiswa santri.
3. Rendahnya niat dan tujuan santri menjadi mahasiswa santri.
4. Rendahnya pengetahuan mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah tentang *hardiness*.
5. Rendahnya kesadaran masyarakat pondok pesantren At Thahiriyyah mengenai pentingnya dukungan social.
6. Rendahnya kepedulian santri senior terhadap santri baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan batasan masalah agar lebih bisa memfokuskan pada masalah-masalah yang ingin diteliti. Dalam peneltian ini ingin memfokuskan pada tingkatan *hardiness* pada mahasiswa santri pondok

pesantren At Thahiriyyah dan tingkat dukungan social yang diterima oleh mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah dari lingkungan pondok pesantren At Thahiriyyah, mulai dari teman sebaya, santri senior, serta ustadz dan ustadzah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah?
2. Seberapa besar tingkat *hardiness* yang ada pada mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah?
3. Apakah terdapat hubungan Antara dukungan sosial dengan *hardiness* pada mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat dukungan sosial yang ada pada mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah
2. Mengetahui seberapa besar tingkat *hardiness* pada mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah
3. Mengetahui hubungan antara dukungan social dengan *hardiness* pada mahasiswa santri pondok pesantren At Thahiriyyah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kebermanfaatan dalam bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam khususnya, umumnya bermanfaat bagi para pembaca. Juga penelitian ini memberikan kemanfaatan dalam penambahan wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan dukungan social dan *hardiness* pada santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti menghrapkan penelitian ini menjadi pertimbangan pihak pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis para santri baik dari kalangan siswa ataupun mahasiswa guna kelancaran bagi mereka dalam menempuh perjalanan belajar hingga selesai.

b. Bagi Mahasiswa Santri

Peneliti mengharapakan penelitian ini dijadikan sebagai pendorong para santri untuk membangun kepribadian *hardiness* dalam diri masing-masing serta menyadari akan pentingnya dukungan social pada lingkungan tempat tinggal mereka agar nantinya bisa menjalin pertemanan yang akrab dan sehat.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya, serta diharapkan dapat mengembangkan lagi dan menjadikan referensi atau dasar pada penelitian selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai dukungan social dan *hardiness*, yang

nantinya menjadi pelajaran bagi penulis dalam kehidupan sehari-harinya dan diharapkan berdampak baik bagi lingkungannya.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang terdahulu akan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang, yang nantinya menjadi perbandingan serta landasan bagi peneliti saat ini dan yang akan datang. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Hardiness* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Kebayakan, Takengon”, yang ditulis oleh Syaoma Fitri, pada tahun 2023.¹⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, pengumpulan data yang digunakan adalah instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, teknik yang digunakan adalah teknik korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara dukungan social dan *hardiness* pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kebayakan, Takengon. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,315 dengan nilai $p = 0.000$. Nilai $P < 0,05$, maka hipotesis dapat diterima. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah subjek peneliti saat ini adalah Mahasiswa santri Pondok Pesantren At Thahiriyyah, sedangkan subjek penelitian yang terdahulu adalah ibu

¹⁵ Syaoma Fitri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Hardiness* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Kebayakan Takengon” (2023): p. 121.

yang memiliki anak berkebutuh khusus di SLB Kebayakan, Takengon. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan social dengan *hardiness*.

2. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Hardiness* Pada Perawat Bagian Jiwa di RSJ Prof. DR. Soerojo Magelang, yang ditulis oleh Effa Hasnatul Hanifah dan Dian Ratna Sawitri” pada tahun 2021.¹⁶ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif kolerasional dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode skala psikologi yang terbagi menjadi dua skala, yaitu skala dukungan sosia dan skala *hardiness*. Analisis uji yang dipakai adalah *Spearman's Rho*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan social keluarga dengan *hardiness* pada perawat bagian jiwa di RSJ Prof. Dr Soerojo, Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan social keluarga dengan *hardiness* pada perawat bagian jiwa di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini adalah variable X pada penelitian ini adalah dukungan social keluarga, sedangkan dalam penelitian saat ini yang menjadi variable X adalah dukungan social yang ada dilingkungan Pondok Pesantren At Thahiriyyah, juga pada penelitian terdahulu subjek nya adalah mahasiswa perawat bagian jiwa yang ada di RSJ Prof. Dr. Soerojo, Magelang, sedangkan dalam penelitian saat ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa santri yang ada di Pondok

¹⁶ Effa Hasnatul Hanifah and Dian Ratna Sawitri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Hardiness* Pada Perawat Bagian Jiwa Di Rsj Prof. Dr. Soerojo Magelang,” *Jurnal EMPATI* 10, no. 6 (2022): p. 423–430.

Pesantren At Tahahiriyyah Kaloran, Serang-Banten. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *hardiness*.

3. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Hardiness* dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita” yang ditulis oleh Rani Amelia Olianda dan Gumi Langerya Rizal, pada tahun 2020.¹⁷ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling, alat ukur yang digunakan adalah skala *hardiness*, skala dukungan sosial dan skala stress pengasuhan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *hardiness* dan dukungan sosial terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Hasil pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Hardiness* terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak tunagrahita, juga terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu ini memiliki 2 variabel X yaitu *hardiness* dan dukungan sosial, dan variabel Y nya adalah stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak tunagrahita, sedangkan pada penelitian saat ini yang menjadi variabel X adalah dukungan sosial di Pondok Pesantren At Tahahiriyyah, dan variabel Y nya adalah *hardiness* pada mahasiswa santri Pondok Pesantren At Tahahiriyyah. Persamaan antara penelitian yang terdahulu ini serta penelitian saat ini adalah untuk

¹⁷ Olianda and Rizal, “Hubungan Antara *Hardiness* Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita.”

mengetahui hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y.

4. Penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosi Terhadap *Hardiness* Pada Ibu Tunggal” yang ditulis oleh Fitri Nur Awaliyah, pada tahun 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan Teknik analisis regresi berganda. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial, skala kecerdasan emosional dan skala *hardiness*. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa empiris tentang pengaruh dukungan social dan kecerdasan emosional terhadap *hardiness* pada ibu tunggal. Hasil pada penelitian ini adalah bahwa dukungan social dan kecerdasan emosional dapat Bersama-sama dalam mempengaruhi *hardiness*, namun kecerdasan emosional memiliki tingkat yang lebih tinggi terhadap pengaruh *hardiness* yang ada pada ibu tunggal. Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu ini memiliki 2 variabel X yaitu dukungan social dan kecerdasan emosional, dan variable Y nya adalah *hardiness* pada ibu tunggal, sedangkan pada penelitian saat ini yang menjadi variable X adalah dukungan social di Pondok Pesantren At Thahiriyyah, dan variable Y nya adalah *hardiness* pada mahasiswa santri Pondok Pesantren At Thahiriyyah. Persamaan antara penelitian yang terdahulu ini serta penelitian saat ini adalah memiliki variable penelitian yang sama yaitu dukungan social dan *hardiness*, walaupun dalam penelitian terdahulu ini memiliki 2 variabel X juga subjek penelitian yang berbeda.¹⁸

¹⁸ Fitri Nur awaliah, “Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosi Terhadap *Hardiness* Pada Ibu Tunggal,” *Jurnal Sosial dan Ekonomi* 3(2), no. 1 (2021): 123–138.

5. Penelitian yang berjudul “Kolerasi Dukungan Sosial Dengan Kesehatan Jiwa Santri Putra di Pondok Pesantren Lumajang” yang ditulis oleh Dian Pitaloka Priasmoro, pada tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *obsevasional (cross sectional)*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *univariat* dengan persentase dan *bivariat* dengan uji *Sommers'd*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan social dengan kesehatan jiwa santri putra blok F di pondok pesantren Lumajang. Hasil pada penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan social dengan Kesehatan jiwa santri putra di pondok pesantren Lumajang. Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan serta subjek penelitian terdahulu ini dikhususkan untuk santri putra serta pada penelitian ini tertuju pada mahasiswa santri putra maupun putri. Persamaan antara penelitian yang terdahulu ini serta penelitian saat ini adalah memiliki variable penelitian yang sama yaitu dukungan social dan kesehatan jiwa santri, walaupun dalam penelitian ini menggunakan kata “*hardiness*” serta memiliki persamaan dalam perihal tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan anatara variable X dan Y.¹⁹

H. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan social didefinisikan sebagai suatu sikap individu kepada individu lainnya, dimana sikap tersebut dapat memberikan dampak positif bagi individu lainnya, berupa merasa dicintai,

¹⁹ Pitaloka Priasmoro, “Kolerasi Dukungan Sosial Dengan Kesehatan Jiwa Santri Putra Di Pondok Pesantren Lumajang.”

dihargai, dianggap ada keberadaannya, sehingga hal itu dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis individu tersebut serta mampu untuk menjalani hidupnya dengan semangat dan daya juang yang kuat. Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Hause, bahwa dukungan social memiliki empat indicator, (1) dukungan Emosional berupa perhatian emosional seperti suka, cinta dan empati; (2) dukungan instrumental berupa barang dan jasa; (3) dukungan informasi tentang lingkungan; dan (4) dukungan penilaian berupa informasi yang relevan dengan evaluasi diri. Variabel Dukungan Sosial yang akan diukur menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuesioner berdasarkan dengan teori yang telah dinyatakan oleh Hause, dengan skala likert 4 poin (1=sangat tidak setuju, 4=sangat setuju).

2. *Hardiness*

Hardiness dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang ada dalam diri individu dalam sikap ketahanan diri yang dikolaborasikan dengan sikap komitmen, control dan tantangan, sikap tersebut akan mengubah cara pandang serta respon individu ketika dalam masa mendesak menjadi sebuah kesempatan yang harus dilewati sebagai salah satu cara dalam mengembangkan potensi diri. Menurut teori Kobasa bahwa *hardiness* memiliki 3 indikator yang biasa disebut dengan 3C yaitu *control*, *commitment*, dan *challenge*. Variabel *hardiness* yang akan diukur menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuesioner yang berdasarkan dengan teori Kobasa dengan skala likert 4 poin (1=sangat tidak setuju, 4=sangat setuju)